

**PENGARUH METODE PENCAMPURAN WARNA  
TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA DINI  
DI PAUD BERLIAN BONDOYUDO  
KABUPATEN LUMAJANG  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**THE EFFECT OF COLOR MIXING METHOD ON CREATIVITY OF EARLY AGED  
CHILDREN AT PAUD “BERLIAN BONDOYUDO” LUMAJANG REGENCY ACADEMIC  
YEAR 2013/2014**

**Meyta Diah Wulansari; Marijono; dan Deditiani Tri Indrianti  
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember (UNEJ)  
Email: Dyndi\_meyta@yahoo.com; Umarmano@gmail.com**

**Abstrak**

Mengenalkan warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan saraf otaknya, karena selain memancing kepekaan terhadap penglihatan, warna juga bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pencampuran warna terhadap kreativitas anak usia dini di PAUD Berlian Bondoyudo Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan eksperimental semu bentuk pola seri. Teknik pengumpulan data melalui observasi (checklist) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menggunakan metode pencampuran warna dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam mengenal dan mencampur warna dasar menjadi warna sekunder.

***Kata Kunci*** : metode pencampuran warna, kreativitas.

Introducing color to early aged children is very important for the development of their brain nerve because, in addition to stimulating sensitivity to vision, color is also useful to increase thinking ability and creativity of early aged children. This research was intended to determine the effect of color mixing method on creativity of early aged children at PAUD (Preschool Education Center) “Berlian Bondoyudo” Lumajang Regency in Academic Year 2013/2014. The research used quantitative method with quasi-experimental in form of serial pattern. Data collection methods were by observation (checklist) and documentation. Data analysis applied t-test. The results of the research showed that using color mixing method could improve the creativity of early aged children in identifying and mixing basic colors into secondary colors.

***Key words***: Color mixing method, creativity

**Pendahuluan**

Metode pencampuran warna adalah suatu metode dimana anak usia dini mencampur warna dasar menjadi warna sekunder [1]. Pengenalan konsep warna pada anak usia dini berpengaruh pada perkembangan intelektualnya. Karena pengenalan konsep warna pada anak usia dini bukan hanya mengasah kemampuan mengingat atau kemampuan kognitifnya, akan tetapi juga imajinatif dan artistik, pemahaman ruang, serta pola berpikir kreatif [2].

Mewarnai dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus, karena dari aktifitas mewarnai dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus anak usia dini [3]. kreativitas perlu dikembangkan sejak anak usia dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap segala sesuatu [4].

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Adakah pengaruh

metode pencampuran warna terhadap kreativitas anak usia dini di PAUD Berlian Bondoyudo Kabupaten Lumajang Tahun Pembelajaran 2013/2014?

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan eksperimental semu (*Quasi eksperimental design*) pola *Time Series Design*. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Metode Pencampuran Warna Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Berlian Bondoyudo Kabupaten Lumajang dengan waktu penelitian yaitu 1 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2014. Subjek penelitian menggunakan populasi sebanyak 8 peserta didik. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi (ceklist) dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t-test.

### **Hasil Penelitian**

Untuk membentuk kreativitas pada anak usia dini pada pencampuran warna dapat dilakukan dengan dengan cara, mengenalkan warna dasar kepada anak usia dini seperti merah, kuning, biru, putih, dan hitam. Mengenalkan warna primer kepada anak usia dini seperti hijau, orange, merah muda, ungu, dan abu-abu. Mengenalkan kepada anak usia dini dalam proses pencampuran warna dasar menjadi warna primer (contoh: warna biru dicampur dengan warna kuning menjadi warna hijau, warna merah dicampur dengan warna putih menjadi warna merah muda, warna merah dicampur dengan warna kuning menjadi warna orange, warna merah dicampur dengan warna biru menjadi warna ungu, dan warna putih dicampur dengan warna hitam menjadi warna abu-abu). Mengajarkan anak usia dini bentuk-bentuk melukis bebas dalam proses pencampuran warna. Mengajarkan anak usia dini dalam proses pencampuran warna seperti: mengaduk warna menjadi satu, mewarnai dan mencampur warna.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 1 bulan melalui observasi (ceklist) di PAUD Berlian Bondoyudo Kabupaten Lumajang dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan proses pencampuran warna dapat membentuk kreativitas anak usia dini dalam pengenalan dan pencampuran warna salah satunya melalui kegiatan melukis.

Dalam proses pencampuran warna, peserta didik menggunakan macam-macam warna dasar yang akan digunakan untuk pencampuran warna. Warna-warna dasar yang digunakan yaitu warna merah, warna biru, warna kuning, warna putih, dan warna hitam. Media/alat untuk mencampur warna menggunakan gelas plastik kecil dan kuas untuk mengaduk warna. Pengelolaan durasi dalam pretest dapat dilihat melalui kegiatan observasi, pada saat proses pencampuran warna dari awal pertemuan hingga pertemuan ke 4 menggunakan pretest dan 4 kali pertemuan dari pertemuan ke 5 sampai pertemuan ke 8 menggunakan posttest.

Selama proses pencampuran warna peserta didik sangat senang dan aktif dalam pengenalan dan pencampuran warna dari pertemuan awal sampai dengan pertemuan ke 4. Meskipun ada kendala yang mengganggu dalam proses pencampuran warna yaitu peserta didik dari kelas lain yang mengganggu namun dalam pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan 5 sampai dengan pertemuan ke 8 proses pengenalan dan pencampuran warna dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelompok usia 5-6 tahun di PAUD Berlian Bondoyudo Kabupaten Lumajang adalah signifikan. Hasil nilai ini diperoleh dari nilai pretest dan nilai posttest yang dilakukan masing-masing sebanyak 4 kali perlakuan (pretest 4 kali dan posttest 4 kali). Sehingga dari hasil pretest dan posttest tersebut menghasilkan nilai rata-rata pretest sebesar 47,125 dan nilai rata-rata posttest sebesar 53,375.

Dalam proses pencampuran warna peningkatan hasil nilai pretest ke nilai posttest meningkat dari hal ini

dapat dilihat dari segi kemampuan kognitif peserta didik dalam mengenal macam-macam warna dan kreativitas peserta didik dalam proses pencampuran warna dengan media melukis bebas. Hasil peningkatan pretest dan posttest dapat dilihat pada uji hipotesis yang menggunakan rumus uji t-test.

Hasil uji hipotesis yang dihitung menggunakan rumus uji T-test adalah 4,251. Nilai t-tabel untuk taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan (df)  $n-1$  atau  $8-1=7$  adalah sebesar 2,365. Diketahui hasil t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ( $4,251 > 2,365$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.  $H_a$  disini adalah ada pengaruh metode pencampuran warna terhadap kreativitas anak usia dini di PAUD Berlian Bondoyudo Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada proses pencampuran warna yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pencampuran warna terhadap kreativitas anak usia dini di PAUD Berlian Bondoyudo Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014. Adanya pengaruh tersebut karena dalam metode pencampuran warna dapat meningkatkan kreativitas anak dalam mengenal dan mencampur warna. Sehingga dapat diharapkan dalam proses pencampuran warna anak dapat diberikan kesempatan untuk bereksperimen sehingga anak dapat menemukan warna sendiri dan dapat melakukan pencampuran warna.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Berlian Berlian Bondoyudo, maka disarankan kepada guru PAUD dalam proses pembelajaran melakukan: Proses pembelajaran yang tepat. Dalam menyampaikan materi pelajaran yang jelas agar peserta didik dapat paham apa yang dikatakan oleh guru. Dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam bereksperimen agar peserta didik dapat menemukan sesuatu yang baru dari dirinya sendiri.

#### **Daftar Pustaka**

ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA, 2014

[1] Lilis. 2010. *Pengaruh warna dapat membantu proses belajar mengajar anak usia dini*. <http://kbalnaba.blogspot.com/2010/07/pengaruh-warna-dapat-membantu-proses.html> [serial online] [07 juni 2010].

[2] Mastija & Wiwik Widajati. 2012. *Peningkatan kemampuan pengenalan konsep warna melalui permainan edukatif dengan styrofoam pada anak usia dini kelompok A Di TK Islam Al Fajar Surabaya*. <http://ejournal.unesa.ac.id> [serial online] [12 juni 2013].

[3] Darunnajah Kindergarten. 2012. *Manfaat Mewarnai Untuk Anak Usia Dini*. <http://darunnajahkindergarten.com/2012/manfaat-mewarnai-untuk-anak-usia-dini/> [serial online] [Diakses pada tanggal 3 Maret 2014].

[4] Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.